

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah saham/ emiten yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), situs Bank Indonesia dan *yahoo finance*. Data-data tersebut berupa ;

1. Daftar perusahaan yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia yang konsisten masuk kedalam perhitungan indeks LQ 45 selama periode pengamatan.
2. Data harga saham bulanan perusahaan LQ 45 periode 2007 – 2011.
3. Data nilai suku bunga SBI bulanan periode 2007 – 2011.
4. Data Indeks LQ 45 bulanan periode 2007 – 2011.
5. Data *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu pengumpulan data melalui instansi atau lembaga yang berkaitan dan website yang relevan dengan pokok bahasan.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur serta berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Judgment Sampling*. Metode ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak (non probabilitas) yang penentuannya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Indriantoro dan Supeno, 1999). Pada metode *Purposive Judgment Sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan (Baridwan dan Meilani, 2000).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Saham yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan saham yang konsisten termasuk dalam LQ 45 periode 2007-2011.
2. Saham merupakan saham aktif yang diperdagangkan (bukan saham tidur) dilihat dari frekuensi perdagangannya. Saham yang dipilih sebagai

sampel adalah perusahaan yang masuk dalam LQ 45 dimana saham-saham tersebut merupakan saham dengan kapitalisasi besar dan sedang.

3. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan dan data harga saham yang lengkap selama periode waktu penelitian.
4. Emiten yang dipilih merupakan emiten dengan *Price Earning Ratio* positif selama periode waktu penelitian.
5. Data sampel yang digunakan berdistribusi normal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal (outlier) tidak digunakan.
6. Penentuan data outlier digunakan batasan dengan ketentuan :

Batas atas outlier = rata rata + stdev

Batas bawah outlier = rata rata – stdev

Nilai yang berada di atas batas atas dan batas bawah merupakan data outlier (**Lampiran 11**).

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka terpilih 17 perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5. Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2007 - Desember 2011. Pada periode ini kondisi Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan fluktuatif dimana pada 2008-2009 kondisi BEI adalah *bearish* dan 2009-2012 adalah *bullish* yang tercermin dari pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dibawah ini :

Gambar 2. Perkembangan IHSG 2008 - 2012



3.6. Variabel Penelitian

3.6.1 Kelompok *Glamour stock* – *Value stock*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) sebagai pendekatan fundamental untuk mengkategorikan saham menjadi *Glamour Stock* dan *Value Stock*. Penulis menentukan *Glamour stock* adalah saham yang diwakili oleh rasio PER tinggi dibandingkan dengan *Value Stock*.

Sukarsono (2008) menjelaskan bahwa sebagian besar referensi *value-glamour* yang dijadikan acuan penelitian menggunakan pendekatan portofolio (*portfolio based analysis approach*). Asnawi dan C wijaya dalam Riset Keuangan : Pengujian – pengujian empiris (2005) menjelaskan bahwa konsep menganalisis dengan membagi berdasarkan kelompok telah lama dilakukan, pertama kali oleh Fama-MacBeth (1973). Penentuan dasar pembagian kelompok menjadi hak

sepenuhnya dari peneliti. Namun demikian, secara umum pembagian kelompok berdasarkan banyaknya data yang dipakai. Jika data yang dipakai mencapai ribuan dapat dilakukan pengelompokan berdasarkan *decile* (pembagian ke dalam 10 kelompok portofolio).

Berdasarkan jumlah emiten yang menjadi sampel dalam penelitian, penulis membagi sampel ke dalam 3 kelompok (*tercile*) sehingga kelompok pertama dengan 5 saham dengan rasio PER tertinggi dikategorikan sebagai *Glamour Stock*. Demikian pula kelompok ketiga dengan 5 saham dengan rasio PER terkecil dikategorikan sebagai *Value Stock*. Pembagian sampel tersebut juga dilakukan oleh Fama (1998) dimana sampel saham dipisahkan dengan cut off 30:40:30.

3.6.2. Return Value stock – Return Stock

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* yang telah terjadi (*return* aktual). *Realized return* merupakan *return* yang dihitung berdasarkan data historis (Jogiyanto; 2003). *Realized Return* (R_t) adalah *prosentase* perubahan harga penutupan saham A pada bulan ke t dikurangi harga penutupan saham A pada hari ke t-1 kemudian hasilnya dibagi dengan harga penutupan saham A pada hari ke t-1.

$$R_{t(i)} = \frac{P_{t(i)} - P_{t-1(i)}}{P_{t-1(i)}}$$

Keterangan :

R_t = *return* realisasi saham i

P_t = *closing price* saham i pada hari ke t

P_{t-1} = *closing price* saham i pada hari ke t-1

3.6.3. Risk adjusted performance Value stock – Glamour stock

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja dari *Value stock* dan *Glamour stock* penulis menggunakan alat pengukur *performance* dengan menggunakan Model Jensen dan Model Treynor.

1. Mengukur kinerja menggunakan metode Treynor, dengan rumus:

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{p}$$

Keterangan:

T_p = indeks kinerja Treynor.

R_p = *return* portofolio atau tingkat pengembalian pasar pada periode t.

R_f = *return* bebas resiko tingkat bunga bebas resiko pada periode t.

p = resiko pasar dari portofolio atau resiko sistematis portofolio (koefisien *beta* pasar)

Jika nilai RVOL positif dan semakin besar maka kinerja saham semakin baik.

2. Mengukur kinerja menggunakan metode Jensen, dengan rumus:

$$a_p = R_p - [R_f + b_p(R_m - R_f)]$$

Keterangan:

a_p = indeks Jensen

R_p = *return* portofolio pada periode t

R_f = *return* pada investasi bebas resiko pada periode t

$R_m = b_p$ = koefisien *beta* pasar.

Semakin tinggi a_p yang positif maka kinerja portofolionya semakin baik.

Risk Free Rate yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

3.7. Alat Analisis

3.7.1 Uji Asumsi *Ordinary Least Square* (OLS)

Uji asumsi yang dilakukan melalui metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) (Ghozali, 2007).

3.7.1.1. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sudah tersebar secara normal. Untuk uji asumsi normalitas dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: ~ normal: data tersebar normal

Ha: ~ normal: data tidak tersebar normal

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Ho ditolak dan Ha diterima, jika P value < 5%

(2) Ho diterima dan Ha ditolak, jika P value > 5%

Jika Ho ditolak, berarti data tidak tersebar normal. Jika Ho diterima berarti data tersebar normal (Ghozali, 2007).

3.7.1.2. Uji Asumsi Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisa *independent sample T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis

varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Untuk uji homogenitas menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: ~ homogenitas: varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Ha: ~ homogenitas: varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Ho ditolak dan Ha diterima, jika P value < 5%

(2) Ho diterima dan Ha ditolak, jika P value > 5%

Jika Ho ditolak, berarti varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama. Jika Ho diterima berarti varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3.7.2. Uji Hipotesis

A. Uji Hipotesis untuk Ha1 dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji beda dua rata – rata *independent sample (t-test)* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana : μ_1 : rata-rata *return* pada *Value stock* portofolio

μ_2 : rata-rata *return* pada *Glamour stock* portofolio

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

B. Uji Hipotesis H_{a2} dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji beda dua rata – rata *independent sample (t-test)* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H_0 : IJ,IT *Value stock* = IJ,IT *Glamour stock*

H_{a2} : IJ,IT *Value stock* \neq IJ,IT *Glamour stock*

Dimana :

IJ, IT *Value stock* : Indeks Jensen, Indeks Treynor *Value stock*

IJ, IT *Glamour stock* : Indeks Jensen, Indeks Treynor *Glamour stock*

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$